



Penulis: Dr. Sobar Darmaja, S.Psi, MKM

BUKU REFERENSI PROMOSI KESEHATAN INTERMEDIET

Editor: Satriani

Buku Referensi Promosi Kesehatan Intermediet

**Penulis:
Sobar Darmaja**

**Editor:
Satriani**



PT. Mustika Sri Rosadi

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

JENIS BAHAN	Sumber Elektronik
PENANGGUNG JAWAB	Sobar Darmaja (penulis); Satriani (editor)
JUDUL DAN PENANGGUNG JAWAB	Buku referensi promosi kesehatan intermediet / penulis, Sobar Darmaja ; editor, Satriani
EDISI	Cetakan pertama, November 2025
PUBLIKASI	Bogor : PT. Mustika Sri Rosadi, 2025
DESKRIPSI FISIK	xii, 159 halaman : ilustrasi ; 23 cm
SINOPSIS	Buku ini merupakan referensi komprehensif yang membahas konsep, teori, dan penerapan promosi kesehatan pada tingkat intermediet. Sebuah tahapan strategis yang menjembatani antara promosi kesehatan dasar dan lanjutan. Disusun berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah dan pendekatan berbasis bukti, buku ini memadukan teori perilaku, psikologi kesehatan, serta model-model promosi kesehatan modern untuk menjawab tantangan kesehatan masyarakat kontemporer. Pada bagian awal, pembaca diperkenalkan pada dinamika perkembangan promosi kesehatan sejak Ottawa Charter 1986 hingga konsep modern yang menekankan pemberdayaan masyarakat, kolaborasi lintas sektor, dan pemanfaatan teknologi digital. Bagian ini juga menguraikan urgensi promosi kesehatan intermediet dalam menghadapi isu global seperti penyakit tidak menular, kesehatan mental, kesenjangan layanan, dan gaya hidup tidak sehat.
IDENTIFIKASI	ISBN 978-634-96481-8-9 (PDF)
SUBJEK	Promosi kesehatan
KLASIFIKASI	613 [23]
LINK BUKU	https://mustikamars.com/buku/promosi-kesehatan-intermediet

BUKU REFERENSI PROMOSI KESEHATAN INTERMEDIET

Penulis:

Sobar Darmaja

Editor: Satriani

Layout: Tim PT. Mustika Sri Rosadi

Desain Sampul: Tim PT. Mustika Sri Rosadi

ISBN: 978-634-96481-8-9 (PDF)

Cetakan Pertama: 7 November 2025

Hak Cipta 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh Penerbit Mustika Sri Rosadi

Alamat Penerbit: Citra Indah City, Bukit Heliconia AG 23/32,
Kecamatan Jonggol, Kab. Bogor.

Email: mars.mustikasrirosadi@gmail.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Berkat izin-Nya, buku **Promosi Kesehatan Intermediet** ini akhirnya dapat terselesaikan. Buku ini lahir dari keprihatinan sekaligus semangat untuk memperkuat upaya promosi kesehatan di Indonesia bukan hanya di tataran individu, tetapi juga di tingkat masyarakat dan kebijakan yang lebih luas.

Selama ini, promosi kesehatan sering dipahami sebatas penyuluhan atau edukasi kepada individu. Padahal, di balik itu ada lapisan penting yang disebut promosi kesehatan intermediet, yaitu upaya yang menghubungkan antara edukasi individu dan kebijakan sistemik. Di sinilah peran tenaga kesehatan, akademisi, pemerintah, dan masyarakat perlu bersatu untuk membangun lingkungan yang mendukung perilaku sehat secara berkelanjutan.

Buku ini disusun dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, agar bisa dinikmati oleh berbagai kalangan mulai dari mahasiswa, dosen, tenaga kesehatan, hingga masyarakat umum yang peduli terhadap isu kesehatan. Di dalamnya, pembaca akan menemukan beragam konsep, teori, dan contoh nyata yang menggambarkan bagaimana promosi kesehatan dapat dijalankan secara lebih efektif melalui kolaborasi,

pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi digital.

Lebih dari sekadar teori, buku ini mengajak pembaca untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat di era modern. Mulai dari masalah kesenjangan sosial, perubahan perilaku, hingga perkembangan teknologi yang mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi kesehatan semuanya dibahas dengan pendekatan yang relevan dengan konteks Indonesia.

Penulis menyadari buku ini masih jauh dari sempurna. Namun, dengan segala keterbatasan yang ada, penulis berharap karya ini dapat menjadi sumber inspirasi dan rujukan praktis bagi siapa pun yang ingin berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung, memberi semangat, dan berbagi pengetahuan selama proses penulisan ini.

Semoga buku ini menjadi langkah kecil yang bermakna dalam memperkuat gerakan promosi kesehatan di Indonesia bukan hanya sebagai kegiatan, tetapi sebagai gerakan sosial yang membangun masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya.

Jakarta, 7 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SINGKATAN/AKRONIM.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Definisi dan Ruang Lingkup Promosi Kesehatan....	2
B. Urgensi Promosi Kesehatan Intermediet	5
C. Perbedaan Dasar, Intermediet, dan <i>Advance</i>	8
BAB 2. LANDASAN TEORI PROMOSI KESEHATAN.....	13
A. Teori Perilaku Kesehatan	13
B. Model dan Kerangka Promosi Kesehatan	36
C. Prinsip <i>Evidence-Based Practice</i> dalam Promosi Kesehatan	54
D. Pendekatan Holistik dan Partisipatif.....	56
BAB 3. STRATEGI PROMOSI KESEHATAN INTERMEDIET	58
A. Pemberdayaan Masyarakat	58
B. Komunikasi Kesehatan Efektif.....	60
C. Media dan Teknologi Kesehatan	62
D. Intervensi Sosial-Budaya dalam Promosi Kesehatan	65
BAB 4. PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI.....	68

A. Analisis Situasi Kesehatan Masyarakat.....	68
B. Penyusunan Program Promosi Kesehatan	71
C. Tahapan Perencanaan: Primer, Sekunder, dan Tersier.....	73
D. Implementasi Program di Berbagai Konteks.....	78
BAB 5. PROMOSI KESEHATAN PADA BERBAGAI SETTING.....	81
A. Promosi Kesehatan di Layanan Primer	81
B. Promosi Kesehatan di Rumah Sakit	83
C. Promosi Kesehatan di Sekolah dan Perguruan Tinggi.....	86
D. Promosi Kesehatan di Tempat Kerja.....	88
E. Promosi Kesehatan Berbasis Komunitas	90
BAB 6. METODE DAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN...	97
A. Metode Tatap Muka dan Kelompok.....	97
B. Media Cetak, Elektronik, dan Digital.....	100
C. Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	103
D. Kampanye Kesehatan Berbasis Media Sosial	105
BAB 7. MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PROMOSI KESEHATAN.....	109
A. Konsep Monitoring dan Evaluasi.....	109
B. Indikator Input, Proses, Output, dan Outcome ..	112
C. Instrumen dan Teknik Evaluasi.....	114

D. Studi Kasus Evaluasi Program.....	116
BAB 8. TANTANGAN DAN PELUANG PROMOSI	
KESEHATAN INTERMEDIET	120
A. Kesenjangan Kesehatan dan Kerentanan	
Populasi	120
B. Dinamika Sosial, Politik, dan Ekonomi	124
C. Peluang Inovasi Teknologi Kesehatan.....	128
D. Perspektif Masa Depan Promosi Kesehatan	131
DAFTAR PUSTAKA	134
GLOSARIUM.....	146
BIOGRAFI PENULIS	153
BIOGRAFI EDITOR.....	155
SINOPSIS	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Health Belief Model</i> (HBM).....	15
Gambar 2. 2 <i>Theory of Reasoned Action</i> (TRA).....	19
Gambar 2. 3 <i>Social Cognitive Theory</i> (SCT)	22
Gambar 2. 4 <i>Transtheoretical Model</i> (TTM)	26
Gambar 2. 5 <i>Teori Diffusion of Innovations</i> (DoI).....	30
Gambar 2. 6 <i>Ecological Model of Health Behavior</i> (EMHB)	34
Gambar 2. 7 Model/Kerangka Promosi Kesehatan <i>Ottawa Charter for Health Promotion</i>	38
Gambar 2. 8 Model/Kerangka Promosi Kesehatan Model PRECEDE–PROCEED	43
Gambar 2. 9 Model/Kerangka Promosi Kesehatan <i>The Ecological Model</i>	47
Gambar 2. 10 Model/Kerangka Promosi Kesehatan <i>The Setting Approach</i>	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Isu Kesehatan dan Relevansi Promosi Kesehatan Intermediet	6
Tabel 1. 2 Perbedaan Promosi Kesehatan Dasar, Intermediet dan <i>Advance</i>	10
Tabel 4. 1 Perbedaan Tingkat Pencegahan Primer, Sekunder dan Tersier	76
Tabel 5. 1 Perbedaan Setting Promosi Kesehatan Intermediet.....	93

DAFTAR SINGKATAN/AKRONIM

Singkatan	Kepanjangan
WHO	: <i>World Health Organization</i> /Organisasi Kesehatan Dunia
PTM	: Penyakit Tidak Menular
TB	: Tuberkulosis
HIV/AIDS	: <i>Human Immunodeficiency Virus/</i> <i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>
AI	: <i>Artificial Intelligence</i> /Kecerdasan Buatan
Posbindu PTM	: Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular
Kemenkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
HBM	: <i>Health Belief Model</i>
TPB	: <i>Theory of Planned Behavior</i>
SCT	: <i>Social Cognitive Theory</i>

TTM	: <i>Transtheoretical Model</i>
EBP	: <i>Evidence-Based Practice</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
P2PTM	: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
NCDs	: <i>Non-Communicable Diseases</i>
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
CBT	: <i>Cognitive Behavioral Therapy</i>
ICT	: <i>Information and Communication Technology</i>
AI	: <i>Artificial Intelligence</i>
MHEALTH	: <i>Mobile Health</i>
IDHS	: <i>Indonesia Demographic and Health Survey</i>

BPS	: Badan Pusat Statistik
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
RAN	: Rencana Aksi Nasional
eHealth	: <i>Electronic Health</i> (Kesehatan Elektronik)
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
SOP	: Standar Operasional Prosedur
DM	: Diabetes Mellitus
SWOT	: <i>Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats</i> (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman)
e-learning	: <i>Electronic Learning</i> (Pembelajaran

Daring)

Telehealth	: Layanan Kesehatan Berbasis Teknologi Jarak jauh
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PKRS	: Promosi Kesehatan Rumah Sakit
PIS-PK	: Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga
UKM	: Upaya Kesehatan Masyarakat
UKP	: Upaya Kesehatan Perorangan
<i>e-Health</i>	: <i>Electronic Health</i> (Kesehatan Berbasis Teknologi Digital)
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
GERMAS	: Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
RI	: Republik Indonesia
TV	: Televisi
Monev	: Monitoring dan Evaluasi

SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
AKI	: Angka Kematian Ibu
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
SDM	: Sumber Daya Manusia
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
FKM UI	: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
Smart Health	: Sistem Kesehatan Cerdas

BAB 1. PENDAHULUAN

Perkembangan promosi kesehatan menjadi salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Titik awal yang menandai transformasi global dalam bidang ini adalah **Ottawa Charter tahun 1986**, yang menekankan bahwa kesehatan bukan hanya tanggung jawab sektor medis, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, kebijakan publik, dan pemberdayaan masyarakat (WHO, 1986). Sejak saat itu, pendekatan promosi kesehatan terus berkembang dan dibagi ke dalam beberapa tingkatan, yaitu promosi kesehatan dasar, intermediet, dan *advance*, yang masing-masing memiliki cakupan dan strategi tersendiri.

Pada level dasar, promosi kesehatan lebih difokuskan pada pemahaman fundamental mengenai teori dan prinsip kesehatan, serta penerapan metode sederhana dalam mengubah perilaku individu dan kelompok kecil. Strategi yang digunakan biasanya berupa edukasi kesehatan, penyuluhan, dan konseling sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan faktor risiko serta pentingnya pencegahan primer (Nutbeam, 2000). Namun, semakin kompleksnya masalah kesehatan, seperti meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular dan kesenjangan sosial, mendorong kebutuhan akan strategi promosi kesehatan yang lebih terstruktur, yang kemudian melahirkan konsep intermediet.

Promosi kesehatan intermediet hadir sebagai tahapan transisi yang memperluas cakupan intervensi dari pendekatan dasar menuju ranah yang lebih sistematis. Fokus utamanya terletak pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi program berbasis komunitas dengan dukungan teori perilaku, komunikasi kesehatan, serta pemanfaatan media dan teknologi. Pada tahap ini, peran masyarakat dan lembaga kesehatan menjadi lebih dominan melalui intervensi berbasis bukti, advokasi kebijakan, serta kolaborasi lintas sektor (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2015).

Adapun promosi kesehatan lanjutan berkembang lebih jauh dengan memanfaatkan inovasi global seperti **kesehatan digital, *big data*, hingga kerja sama lintas negara**. Pendekatan ini diarahkan pada isu-isu kompleks seperti epidemi global, perubahan iklim, serta kebijakan kesehatan internasional. Oleh karena itu, pemahaman tentang promosi kesehatan intermediet memiliki nilai strategis karena menjadi jembatan yang mempersiapkan tenaga akademisi, mahasiswa, dan praktisi untuk menguasai keterampilan lanjutan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat modern (Green & Tones, 2010).

A. Definisi dan Ruang Lingkup Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan intermediet dapat dipahami sebagai **tahapan menengah dalam pengembangan promosi kesehatan yang menekankan pada penggunaan teori, hasil penelitian, serta pendekatan berbasis bukti untuk mendukung perancangan,**

implementasi, dan evaluasi program kesehatan. Pada level ini, peran tenaga kesehatan tidak terbatas pada pemberian informasi dasar, melainkan juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, pendamping, dan penggerak masyarakat untuk memperkuat kapasitas serta meningkatkan partisipasi aktif. Intervensi yang dilakukan biasanya terintegrasi dengan kebijakan dan layanan kesehatan, sehingga menjadi penghubung antara praktik promosi kesehatan dasar dengan strategi yang lebih kompleks pada tingkat lanjutan (Nutbeam & Harris, 2010; Glanz, Rimer, & Viswanath, 2015).

Promosi kesehatan intermediet dapat dimaknai sebagai tahapan pengembangan yang menjembatani antara pendekatan dasar dan strategi lanjutan dalam promosi kesehatan. Pada tataran teoritis, promosi kesehatan intermediet menitikberatkan pada penerapan model dan teori perilaku, psikologi kesehatan, serta komunikasi kesehatan untuk menyusun, melaksanakan, dan menilai efektivitas suatu program. Jika promosi kesehatan dasar lebih mengarah pada edukasi sederhana serta peningkatan pengetahuan masyarakat, maka tahap intermediet mengedepankan perencanaan berbasis bukti, integrasi teori, dan kolaborasi lintas sektor dalam pelaksanaan intervensi (Nutbeam & Harris, 2010).

Dalam praktiknya, promosi kesehatan intermediet mencakup lingkup kegiatan yang lebih luas, seperti pembentukan program berbasis komunitas, penguatan kapasitas kader kesehatan, advokasi kebijakan publik, hingga pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan intervensi. Peran tenaga kesehatan di sini

bukan hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan mitra masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta melakukan evaluasi terhadap hasil program. Dengan pola ini, promosi kesehatan intermediet menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat secara partisipatif dan berkesinambungan (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2015).

Konsep ini semakin relevan dalam menghadapi tantangan kesehatan kontemporer, seperti meningkatnya kasus penyakit tidak menular, ketidaksetaraan akses layanan kesehatan, dan dinamika sosial budaya akibat globalisasi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki keterampilan analisis kebutuhan, kemampuan merancang program berbasis teori, serta mengintegrasikan program dengan layanan kesehatan yang sudah ada. Tidak hanya itu, tahap intermediet juga menekankan perlunya monitoring dan evaluasi dengan indikator terukur agar efektivitas intervensi dapat dipastikan (Bartholomew Eldredge et al., 2016).

Praktik promosi kesehatan intermediet di Indonesia tercermin dalam program-program nasional, misalnya **Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular)** yang melibatkan kader masyarakat untuk melakukan deteksi dini faktor risiko hipertensi, diabetes, dan penyakit kronis lainnya. Program lain adalah **Desa Siaga**, yang berfokus pada kesiapan komunitas dalam menghadapi masalah kesehatan maupun kedaruratan, dengan dukungan tenaga

kesehatan dan pemerintah daerah. Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan intermediet mampu memperkuat pemberdayaan masyarakat sekaligus mendukung sistem kesehatan secara lebih terstruktur dan terukur (Kemenkes RI, 2020).

B. Urgensi Promosi Kesehatan Intermediet

Tantangan kesehatan masyarakat saat ini semakin kompleks, terutama karena dominasi Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menyumbang sebagian besar kematian di dunia. Data WHO (2020) menunjukkan sekitar 71% kematian global disebabkan oleh PTM, sedangkan di Indonesia angkanya bahkan lebih tinggi, yakni mencapai 87% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kondisi ini mempertegas kebutuhan akan promosi kesehatan tingkat intermediet yang lebih mendalam, dengan pendekatan berbasis teori perubahan perilaku serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program.

Selain PTM, isu kesehatan mental juga menjadi prioritas global. Menurut WHO (2022), satu dari delapan orang di dunia mengalami gangguan mental. Di Indonesia sendiri, prevalensi depresi tercatat sebesar 6,1% (Riskesdas, 2018). Hal ini menandakan perlunya intervensi promosi kesehatan intermediet yang lebih terarah, termasuk edukasi literasi kesehatan mental, dukungan psikososial berbasis komunitas, serta kampanye publik yang konsisten.

Ketidaksetaraan akses layanan kesehatan, khususnya bagi kelompok rentan, masyarakat

SINOPSIS

Buku ini merupakan referensi komprehensif yang membahas konsep, teori, dan penerapan **promosi kesehatan pada tingkat intermediet**. Sebuah tahapan strategis yang menjembatani antara promosi kesehatan dasar dan lanjutan. Disusun berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah dan pendekatan berbasis bukti, buku ini memadukan teori perilaku, psikologi kesehatan, serta model-model promosi kesehatan modern untuk menjawab tantangan kesehatan masyarakat kontemporer.

Pada bagian awal, pembaca diperkenalkan pada dinamika perkembangan promosi kesehatan sejak **Ottawa Charter** 1986 hingga konsep modern yang menekankan pemberdayaan masyarakat, kolaborasi lintas sektor, dan pemanfaatan teknologi digital. Bagian ini juga menguraikan urgensi promosi kesehatan intermediet dalam menghadapi isu global seperti penyakit tidak menular, kesehatan mental, kesenjangan layanan, dan gaya hidup tidak sehat.

Bagian inti buku mengupas berbagai teori perilaku kesehatan yang menjadi fondasi intervensi berbasis bukti, di antaranya ***Health Belief Model, Theory of Planned Behavior, Social Cognitive Theory, Transtheoretical Model***, dan ***Diffusion of Innovations Theory***. Setiap teori diuraikan secara aplikatif disertai

contoh penerapan dalam program promosi kesehatan di komunitas, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat umum. Tidak hanya menjelaskan konsep, penulis menuntun pembaca memahami bagaimana teori-teori tersebut diintegrasikan ke dalam praktik perubahan perilaku yang efektif dan berkelanjutan.

Selanjutnya, pembahasan diperluas dengan model dan kerangka promosi kesehatan seperti ***Ottawa Charter for Health Promotion***, ***PRECEDE-PROCEED Model***, ***Ecological Model of Health Behavior***, dan ***Settings Approach***. Melalui pendekatan multilevel, buku ini menegaskan pentingnya sinergi antara faktor individu, sosial, lingkungan, dan kebijakan publik dalam menciptakan perilaku sehat yang berdaya tahan. Setiap model disertai ilustrasi dan penjelasan langkah demi langkah agar mudah diterapkan dalam perencanaan program.

Buku ini tidak hanya menjadi panduan teoretis, tetapi juga sumber inspirasi praktis bagi tenaga kesehatan, akademisi, dan mahasiswa untuk merancang intervensi promosi kesehatan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis bukti. Dengan pendekatan ekologi sosial dan prinsip pemberdayaan masyarakat, buku ini menegaskan bahwa promosi kesehatan intermediet berperan penting dalam membangun sistem kesehatan yang adaptif dan berkelanjutan.

Dengan gaya penulisan yang sistematis dan mudah dipahami, buku ini hadir sebagai referensi penting bagi pendidikan tinggi kesehatan dan lembaga yang berfokus pada peningkatan kualitas promosi kesehatan di Indonesia yang menjembatani teori, praktik, dan inovasi dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan tangguh menghadapi tantangan zaman.

BUKU REFERENSI PROMOSI KESEHATAN INTERMEDIET HADIR SEBAGAI SUMBER KOMPREHENSIF BAGI MAHASISWA, TENAGA KESEHATAN, DOSEN, DAN PRAKTIKI YANG INGIN MEMPERDALAM PEMAHAMAN SERTA KETERAMPILAN DALAM MELAKSANAKAN PROMOSI KESEHATAN PADA TINGKAT MENENGAH (INTERMEDIET). BUKU INI MENJEMBATANI KONSEP DASAR PROMOSI KESEHATAN DENGAN PENERAPAN LANJUTAN BERBASIS BUKTI DAN TEKNOLOGI TERKINI, SEHINGGA RELEVAN DENGAN KEBUTUHAN ERA TRANSFORMASI SISTEM KESEHATAN SAAT INI.

DIMULAI DENGAN PEMAHAMAN MENDALAM TENTANG LATAR BELAKANG, RUANG LINGKUP, DAN URGENSI PROMOSI KESEHATAN INTERMEDIET, BUKU INI KEMUDIAN MENGURAikan LANDASAN TEORI DAN MODEL PERILAKU KESEHATAN YANG MENJADI DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM. PEMBACA AKAN DIBIMBING DALAM MEMAHAMI STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, KOMUNIKASI KESEHATAN YANG EFEKTIF, PEMANFAATAN MEDIA DAN TEKNOLOGI, HINGGA INTERVENSI SOSIAL-BUDAYA YANG BERPERAN PENTING DALAM MENGUBAH PERILAKU KESEHATAN SECARA BERKELANJUTAN.

PADA BAGIAN SELANJUTNYA, BUKU INI MEMANDU PEMBACA DALAM PERENCANAAN, IMPLEMENTASI, SERTA MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI SETTING, MULAI DARI LAYANAN PRIMER, RUMAH SAKIT, SEKOLAH, TEMPAT KERJA, HINGGA KOMUNITAS. SETIAP BAB DIRANCANG DENGAN PENDEKATAN EVIDENCE-BASED PRACTICE DAN PENDEKATAN PARTISIPATIF, SEHINGGA PEMBACA DAPAT MENGADAPTASIKAN TEORI KE DALAM PRAKTIK NYATA.

SEBAGAI PENUTUP, PEMBAHASAN MENGENAI TANTANGAN DAN PELUANG PROMOSI KESEHATAN INTERMEDIET MENGAJAK PEMBACA UNTUK BERPIKIR KRITIS TERHADAP ISU KESENJANGAN KESEHATAN, DINAMIKA SOSIAL-POLITIK, SERTA INOVASI TEKNOLOGI YANG MEMBUKA RUANG BARU DALAM PENGUATAN PROMOSI KESEHATAN DI MASA DEPAN.

DENGAN STRUKTUR YANG SISTEMATIS DAN BAHASA YANG APLIKATIF, BUKU INI MENJADI RUJUKAN PENTING UNTUK MEMAHAMI, MERANCANG, DAN MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM PROMOSI KESEHATAN YANG LEBIH EFEKTIF, BERKELANJUTAN, DAN SESUAI KONTEKS MASYARAKAT INDONESIA.



PENERBIT
PT. MUSTIKA SRI ROSADI

Citra Indah City, Bukit Heliconia AG 23/32,
Desa Singajaya, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor

